



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/woh2310>

Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa

^KIrnawati¹, Suriah², Yusriani³

¹Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Pangkep

²Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

³Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): irnawatinatsir@gmail.com

irnawatinatsir@gmail.com¹, suriah_74@yahoo.com², yusriani83@rocketmail.com³
(085397121488)

ABSTRAK

Remaja sangat rentan terhadap perilaku yang berisiko terhadap kesehatan seperti merokok dan minum minuman keras sehingga harus secara dini dibekali dengan pengetahuan untuk mencegah perilaku-perilaku berisiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh edukasi melalui media media Whats App dan leaflet terhadap perubahan perilaku berisiko pada siswa SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi-experimen) dengan rancangan *pretest-posttest only control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang terdaftar di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMA DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep sebanyak 330 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 dari SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMA DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep sebanyak 180 siswa. Pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Pengolahan data menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum edukasi, pengetahuan dan sikap siswa lebih banyak yang kurang, setelah pemberian edukasi pengetahuan dan sikap siswa meningkat menjadi baik. Peningkatan pengetahuan lebih tinggi pada siswa yang mendapat edukasi melalui leaflet, sedangkan peningkatan sikap lebih tinggi pada siswa yang mendapat edukasi melalui Whats App. Penelitian ini menyimpulkan ada pengaruh edukasi melalui leaflet dan Whats App terhadap perubahan perilaku berisiko siswa ($p < 0.05$).

Kata kunci: Edukasi; leaflet; *whats app*; pengetahuan; sikap

PUBLISHED BY :

Public Health Faculty

Universitas Muslim Indonesia

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)

Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woh@gmail.com, jurnalwoh.fkm@umi.ac.id

Phone :

+62 85255997212

Article history :

Received 29 January 2019

Received in revised form 12 July 2019

Accepted 12 July 2019

Available online 25 July 2019

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Adolescents are very susceptible to health risk behaviors such as smoking and drinking so they must be equipped with knowledge to prevent these risky behaviors early. This study aims to assess the effect of education through media media Whats App and leaflets on changes in risk behavior in Muhammadiyah Bungoro and the Pangkajene DDI Pangkep Regency. This study uses quasi-experimental experiments with pretest-posttest only control group design. The population in this study were grade 2 students enrolled in Muhammadiyah Bungoro and Pangkajene DDI Senior High Schools in Pangkep Regency as many as 330 students. The sample in this study were grade 2 students from the SMKS Muhammadiyah Bungoro and Pangkajene DDI High School in Pangkep Regency as many as 180 students. Sampling by purposive sampling. Data collection uses questionnaires given during pre-test and post-test. Processing data using the SPSS program. The results showed that before the education, knowledge and attitudes of students were more or less lacking, after giving education the students' knowledge and attitudes increased to be good. Increased knowledge was higher for students who received education through leaflets, while increasing attitudes were higher for students who received education via Whats App. This study concluded that there was an effect of education through leaflets and Whats App on changes in risky behavior of students ($p < 0.05$).

Keywords: Education; leaflets; whats app; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk yang berada dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 dan belum menikah. Di Indonesia, sekitar 44.73 juta penduduk adalah remaja (10-19 tahun) atau sekitar 7.29% dari total populasi.¹

Menurut WHO tahun 2017, remaja atau dikenal dengan istilah *adolescence* merupakan masa tumbuh kembang manusia setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 10-19 tahun. Dalam tahapan perkembangan remaja, setiap remaja akan melalui 3 (tiga) tahapan, yakni masa remaja dini/awal (*early adolescence*) 11-13 tahun, masa remaja menengah (*middle adolescence*) 14-16 tahun, dan masa remaja tingkat lanjut/akhir (*late adolescence*) 17-21 tahun, yang mana dalam tingkat perkembangannya merupakan masa yang rentan terhadap perilaku berisiko terhadap kesehatan.

Remaja adalah generasi muda yang merupakan penentu nasib bangsa Indonesia kelak. Oleh karena itu generasi yang berkualitas mutlak diperlukan. Namun pada kenyataannya perubahan sosial dan gaya hidup yang semakin modern di masyarakat cenderung pula meningkatkan berbagai masalah pada kualitas hidup generasi muda. Hal ini disebabkan remaja mengalami transisi dimana mereka selalu ingin mencoba berbagai hal yang dianggap modern dan tidak mau ketinggalan, mudah terpengaruh serta ingin tampil dan diterima di lingkungannya. Padahal banyak diantara perilaku tersebut yang dapat membawa risiko bagi kesehatan seperti kebiasaan merokok, minum minuman beralkohol, narkoba atau perilaku seks pra nikah.

Oleh karena itu remaja yang merupakan generasi muda penerus pembangunan bangsa yang harus dipersiapkan dengan sebaik baiknya, terkait dengan hal itu berbagai permasalahan remaja terutama remaja sekolah di usia Sekolah Menengah Atas sangat rentan terhadap perilaku yang berisiko terhadap kesehatan remaja tersebut seperti merokok dan minum minuman keras sehingga harus secara

dini dibekali dengan pengetahuan untuk merubah sikap dan mncegah perilaku-perilaku berisiko tersebut agar tidak berdampak bagi kesehatan remaja dan masa depannya kelak.²

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi.³ Perilaku berisiko remaja seperti merokok dan minum minuman keras pada umumnya banyak terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Atas baik negeri maupun swasta, dan berdasarkan hasil data yang didapatkan bahwa perilaku berisiko merokok lebih banyak terjadi di Sekolah Menengah Atas Swasta termasuk SMAS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Kab.Pangkep sebagai tempat yang dipilih peneliti untuk memberikan edukasi kepada siswa berisiko tentang perilaku berisiko seperti kebiasaan merokok dan minum minuman beralkohol.

Menurut WHO Pendidikan Kesehatan adalah proses membuat orang mampu meningkatkan dan memperbaiki kesehatan mereka. Tujuan pendidikan kesehatan secara umum yaitu untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Selain itu, tujuan dari pendidikan kesehatan lainnya adalah menjadikan kesehatan sebagai suatu yang berniali di msyarakat, menolong individu agar mampu secara mandiri atau kelompok mengadakan kegiatan untuk mencapai tujuan hidup sehat, mendorong pengembangan dan penggunaan secara tepat sasaran dan agar orang melakukan langkah-langkah positif dalam mencegah terjadinya sakit, mencegah berkembangnya sakit menjadi parah dan mencegah penyakit menular.³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2015) tentang perilaku berisiko kesehatan pada pelajar SMP dan SMA Di Indonesia yang mengatakan bahwa perilaku resiko utama yang menjadi masalah kesehatan pelajar SMP dan SMA termasuk merokok, sarapan, kekerasan fisik dan konsumsi alkohol. Hasil penelitian yang juga dilakukan dilakukan oleh Fatin (2011) di SMK Surakarta tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap bahaya rokok pada remaja mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang bahaya merokok adalah dengan pendidikan kesehatan diharapkan agar remaja tersebut dapat menghentikan kebiasaan perilaku merokok dan menghindari rokok, pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk merubah kesadaran atau meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Proses pendidikan kesehatan dalam mencapai tujuan melalui perubahan perilaku remaja.^{4,5}

Berdasarkan Peneltian yang dilakukan oleh Ristin, E (2016) tentang Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan video terhadap pengetahuan remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja cukup, dan sikap baik setelah mendapat penyuluhan tentang perilaku merokok.⁶ Penelitian yang juga dilakukan oleh Dian, L (2013) tentang Smooking Effect Video Learning Berbasis Mobile sebagai media penyuluhan kesehatan anti rokok mengatakan bahwa penggunaan metode video “smooking effect learning” cukup efektif, media pembelajaran yang digunakan dapat diakses oleh berbagai kalangan dengan mudah melalui handpone. Dalam hal ini para remaja akan lebih tertarik

untuk lebih belajar dari media sosial yang penyangkaannya tidak hanya suara tetapi juga gambar yang ditunjukkan.⁷

Berdasarkan data WHO tahun 2016 persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunei (0,04%).⁸

Di Indonesia, merokok merupakan salah satu kebiasaan masyarakat karena angka prevalensi merokok yang cenderung tetap tinggi terutama pada laki-laki. Dalam hal ini pemerintah termasuk Kementerian Kesehatan bersama dengan kementerian terkait lainnya telah berupaya untuk dapat mengendalikan kebiasaan merokok ini melalui berbagai strategi dan pendekatan. Kebijakan Pemerintah untuk pengendalian tembakau telah dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No 109 tahun 2013 Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dengan jelas mengatur iklan rokok, kawasan tanpa rokok, serta akses rokok kepada kelompok rentan di masyarakat. Disamping itu, Kementerian Kesehatan bekerjasama dengan sektor terkait juga telah menerapkan upaya – upaya pencegahan merokok, melalui pelayanan program berhenti merokok serta memberikan edukasi kesehatan akan bahaya rokok,serta pendekatan-pendekatan lainnya di tingkat masyarakat, fasilitas umum, sekolah, tempat kerja, dan kelompok populasi lainnya.⁹

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene Kepulauan tahun 2017 yang terdiri dari daratan dan beberapa kepulauan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Pangkajene Kepulauan sebanyak 353.428 jiwa dengan jumlah remaja usia 11-21 tahun sekitar 35% dari jumlah penduduknya.¹⁰

Berdasarkan survei awal dengan membagikan kuesioner kepada siswa kelas 2 sebanyak 100 orang di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan 100 orang di SMAS DDI Pangkajene Kab.Pangkep yang hadir pada saat itu didapatkan data di SMKS Muhammadiyah Bungoro sebanyak 85 siswa yang memiliki kebiasaan merokok, sebanyak 60 siswa yang merokok dengan menghabiskan satu bungkus (12 batang) setiap hari dan 25 siswa yang menghabiskan 6 batang setiap hari, 57 siswa biasa merokok di sekolah dan 28 hanya merokok di luar lingkungan sekolah. Sedangkan ada 35 siswa yang memiliki kebiasaan minum minuman keras dan 7 diantaranya biasa minum di lingkungan sekolah. Berdasarkan data penunjang yang di peroleh dari guru Bimbingan Konseling selama 3 bulan terakhir (juni-agustus) bahwa tercatat 47 siswa yang melakukan pelanggaran sekolah dengan merokok di lingkungan sekolah. Sedangkan terdapat 7 siswa yang minum minuman keras di sekolah.

Sedangkan di SMAS DDI Pangkajene sebanyak 93 siswa yang memiliki kebiasaan merokok, sebanyak 53 siswa yang menghabiskan satu bungkus (12 batang) setiap hari dan 40 siswa yang menghabiskan 6 batang setiap hari, 60 siswa biasa merokok di sekolah dan 33 hanya merokok di lingkungan luar sekolah. Sedangkan ada 45 siswa yang memiliki kebiasaan minum minuman keras dan 15 diantaranya biasa minum lingkungan sekolah. Berdasarkan data penunjang yang di peroleh dari guru Bimbingan Konseling selama 3 bulan terakhir (juni-agustus) bahwa tercatat 43 siswa yang

melakukan pelanggaran sekolah dengan merokok di lingkungan sekolah. Sedangkan terdapat 5 siswa yang minum minuman keras di sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi-experimen) dengan rancangan *pretest-posttest only control group design*, yaitu penelitian menentukan dari suatu perlakuan (intervensi) pada kelompok eksperimen dengan cara membandingkan dengan kelompok kontrol. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen mendapatkan edukasi dengan media sosial What Apps, sedangkan kelompok kontrol diberikan edukasi dengan media leaflet. Sebelum dilakukan intervensi, pada kedua kelompok dilakukan *pretest*. *Post-test* dilakukan setelah pemberian intervensi.

HASIL

Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Siswa Berdasarkan Umur di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep

Umur (tahun)	SMKS Muhammadiyah Bungoro		SMAS DDI Pangkajene		Total	
	n	%	n	%	n	%
13	0	0.0	1	2.2	1	1.1
15	1	2.2	2	4.5	3	3.3
16	15	33.3	9	28.9	24	26.7
17	17	37.7	13	20.0	30	33.3
18	12	26.7	20	44.4	32	35.6
Total	45	100	45	100	90	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa umur siswa siswa SMKS Muhammadiyah Bungoro dengan frekuensi paling banyak adalah 17 tahun sebanyak 17 siswa (37.7%) dan paling sedikit umur 15 tahun sebanyak 1 siswa (2.2%). Sedangkan siswa SMAS DDI Pangkajene paling banyak berumur 18 tahun yaitu 20 siswa (44.4%) dan paling sedikit umur 13 tahun sebanyak 1 siswa (2.2%).

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan

Tabel 2 menunjukkan bahwa edukasi leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari 8.80 menjadi 13.16, sedangkan edukasi Whats App meningkatkan pengetahuan siswa dari 8.69 menjadi 11.16. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi leaflet maupun Whats App ($p < 0.05$).

Tabel 2. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Pangkajene Kabupaten Pangkep

Media	Pengetahuan			p*
	Pre test (mean±SD)	Post test (mean±SD)	Beda	
Leaflet	8.80±2.77	13.16±3.11	4.56	0.000
Whats App	8.69±2.70	11.16±1.71	2.47	0.000

*: *uji wilcoxon*

Tabel 3 menunjukkan bahwa edukasi *leaflet* dapat meningkatkan sikap siswa dari 50.76 menjadi 63.09, sedangkan edukasi Whats App meningkatkan sikap siswa dari 47.33 menjadi 63.33. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi *leaflet* maupun Whats App ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi edukasi *leaflet* maupun Whats App terhadap peningkatan sikap siswa tentang rokok dan minuman keras.

Tabel 3. Pengaruh Edukasi terhadap Sikap di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep

Media	Sikap		p*
	Pre test (mean±SD)	Post test (mean±SD)	
Leaflet	50.76±13.08	63.09±9.46	0.000
Whats App	47.33±9.89	63.33±7.15	0.000

*: *uji wilcoxon*

Tabel 4 menunjukkan bahwa saat pre test, pengetahuan siswa dengan edukasi *leaflet* 8.80 sedangkan Whats App 8.69. Saat *post test*, pengetahuan siswa dengan edukasi *leaflet* 13.16, sedangkan Whats App 11.16. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan siswa tentang rokok dan minuman keras saat *pre test* antara media *leaflet* dengan Whats App ($p > 0.05$) namun setelah intervensi edukasi, pengetahuan tentang rokok dan minuman keras siswa berbeda antara edukasi dengan media *leaflet* dibandingkan media Whats App. Peningkatan pengetahuan antara *leaflet* dan Whats App ditemukan adanya perbedaan ($p < 0.05$).

Tabel 4. Perbandingan Pengaruh Media Terhadap Pengetahuan di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Pangkajene Kabupaten Pangkep

Pengetahuan	Media		p*
	Leaflet	Whats App	
Pre test (mean±SD)	8.80±2.77	8.69±2.70	0.732
Post test (mean±SD)	13.16±3.11	11.16±1.71	0.001

*: *uji Mann Whitney*

Tabel 5. Perbandingan Pengaruh Media Edukasi terhadap Sikap di SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene Kabupaten Pangkep

Media	Sikap		
	Leaflet	Whats App	p*
Pre test (mean±SD)	50.76±13.08	47.33±9.89	0.224
Post test (mean±SD)	63.09±9.46	63.33±7.15	0.749

*: uji mann whitney

Tabel 5 menunjukkan bahwa saat *pre test*, rata-rata sikap siswa yang mendapat media leaflet 50.76 sedangkan Whats App 47.33. Saat *post test*, rata-rata sikap siswa yang mendapat media leaflet 63.09 sedangkan Whats App 63.33. Hasil uji Mann Whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap siswa tentang rokok dan minuman keras saat *pre test* maupun *post test* antara media leaflet dengan Whats App ($p>0.05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal itu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telinga.¹¹

Pemberian intervensi berupa leaflet. Materi yang diberikan kepada siswa adalah materi-materi tentang rokok dan minuman alkohol yaitu: kandungan zat berbahaya dari rokok dan minuman alkohol, bahaya yang akan ditimbulkan dari kebiasaan merokok dan minum minuman keras baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun dampak lingkungan dan orang-orang sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi, diketahui bahwa edukasi leaflet dapat meningkatkan pengetahuan siswa dari 8.80 menjadi 13.16. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi leaflet ($p<0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi edukasi leaflet terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang rokok dan minuman keras.

Edukasi leaflet mampu meningkatkan pengetahuan baik dari 16 siswa (35.6%) menjadi 41 siswa (91.1%). Hasil uji Mc Nemar menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi baik melalui media leaflet terhadap pengetahuan siswa tentang rokok dan minuman keras ($p<0.05$). Sikap merupakan kumpulan gejala atau sidroma dalam merespon stimulus atau suatu objek, sehingga melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan lainnya.¹²

Perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai akibat dari paparan pesan-pesan dan informasi yang disampaikan melalui pendidikan kesehatan yaitu berupa perubahan sikap yang dimulai dari perubahan pengetahuan individu. Semakin tinggi pengetahuan sikap individu semakin positif dan semakin rendah pengetahuan maka semakin negatif sikap individu.¹³

Sikap

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor pengalaman, dan faktor komunikasi sosial. Faktor fisiologis seseorang akan menentukan bagaimana sikap seseorang. Faktor fisiologis berkaitan dengan usia dan kesehatan. Usia muda biasanya akan memiliki sikap yang lebih bebas dan berani dibanding dengan usia tua. Orang yang sering sakit atau dalam kondisi sakit akan memiliki sikap yang tergantung pada orang lain. Faktor pengalaman, sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang tersebut terhadap objek sikap. Faktor komunikasi sosial, komunikasi sosial dapat berbentuk informasi dari seseorang ke orang lain yang akan mempengaruhi sikap.¹⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi leaflet dapat meningkatkan sikap siswa dari 50.76 menjadi 63.09. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi leaflet ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi edukasi leaflet terhadap peningkatan sikap siswa tentang rokok dan minuman keras. Semua sikap siswa saat pre test dan post test adalah positif (100%) baik edukasi melalui leaflet.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi Whats App mampu meningkatkan pengetahuan baik dari 14 siswa (31.1%) menjadi 41 siswa (91.1%). Hasil uji Mc Nemar menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi baik melalui media Whats App terhadap pengetahuan siswa tentang rokok dan minuman keras ($p < 0.05$).

Edukasi Whats App meningkatkan sikap siswa dari 47.33 menjadi 63.33. Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi edukasi Whats App ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan ada pengaruh intervensi edukasi Whats App terhadap peningkatan sikap siswa tentang rokok dan minuman keras.

Penggunaan media Whats App memungkinkan siswa menggunakan indera mata, dan telinga untuk memperoleh informasi tentang rokok dan minuman keras sehingga informasi yang diterima lebih lama tersimpan dalam tak. Hal ini didukung teori yang dikembangkan oleh Edgar Dale yang lebih dikenal dengan kerucut pengalaman (*cone of experience*) dimana semakin banyak indera yang terlibat atau semakin interaktif suatu pengalaman maka akan semakin tinggi tingkatan abstraksi yang dapat diterima. Hal ini juga sejalan dengan teori proses berpikir, dimana semakin banyak indera yang terlibat maka semakin cepat atau semakin kuat atau cepat sebuah ingatan akan tertanam.

Peningkatan pengetahuan tentang rokok lebih banyak pada siswa yang mendapat intervensi edukasi dengan leaflet dibandingkan Whats App. Penggunaan media leaflet lebih efektif diterapkan sebagai media pendidikan kesehatan dibandingkan dengan media Whats App dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini disebabkan karena pada media leaflet pesan yang disampaikan tertulis dengan jelas, dan dapat dibaca berulang-ulang oleh siswa. Sementara pada media Whats App terdapat kecenderungan siswa hanya membaca pesan sekali saja dan pesan dalam bentuk video, siswa hanya menikmati alur cerita pada video tetapi kurang bisa menangkap pesan-pesan yang tersirat dalam cerita video tersebut.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurhayati (2016) yang menyatakan tidak ada perbedaan promosi kesehatan dengan media leaflet dan audio visual terhadap sikap bahaya rokok pada siswa SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ambarwati (2014) yang menyatakan media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dibandingkan video.^{15,16}

Penelitian Nuradita (2013), menyimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMPN 3 Kendal. Selain itu hasil penelitian Ikhsan (2013), juga menyimpulkan bahwa dengan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok terbukti dapat mengurangi konsumsi rokok pada remaja. Penelitian Tumigolung, (2013) menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang bahaya merokok.¹⁵

Pembentukan sikap dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor fisiologis, faktor pengalaman, dan faktor komunikasi sosial. Faktor fisiologis seseorang akan menentukan bagaimana sikap seseorang. Faktor fisiologis berkaitan dengan usia dan kesehatan. Usia muda biasanya akan memiliki sikap yang lebih bebas dan berani dibanding dengan usia tua. Orang yang sering sakit atau dalam kondisi sakit akan memiliki sikap yang tergantung pada orang lain. Faktor pengalaman, sikap seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman langsung orang tersebut terhadap objek sikap. Faktor komunikasi sosial, komunikasi sosial dapat berbentuk informasi dari seseorang ke orang lain yang akan mempengaruhi sikap.¹³

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh edukasi melalui media Whats App terhadap perubahan pengetahuan dan sikap, edukasi siswa tentang perilaku berisiko pada siswa SMKS Muhammadiyah Bungoro. Ada perbedaan pengetahuan siswa yang mendapat edukasi menggunakan media leaflet dibandingkan media Whats App, tidak ada perbedaan sikap siswa yang mendapat edukasi menggunakan media Whats App dibandingkan media Whats App.

Disarankan perlu dilakukan sosialisasi informasi kesehatan baik dengan leaflet maupun media lainnya tentang bahaya merokok kepada remaja agar dapat mengurangi dan berhenti merokok, memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah seperti LCD dan papan informasi untuk memajang leaflet atau poster dalam menyampaikan informasi tentang bahaya rokok dan minuman keras pada siswa dan partisipasi seluruh pihak sekolah SMKS Muhammadiyah Bungoro dan SMAS DDI Pangkajene dan sekolah swasta lainnya untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal bahaya merokok dan minum minuman keras.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, pembimbing dan seluruh civitas akademika pascasarjana Universitas Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Data Penggunaan Alat Kontrasepsi. (2014).
2. Liem Andrian. Pengaruh Media Massa, Keluarga, dan Teman Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Makara Hubs-Asia* 18, 41–52 (2014).
3. Kusumawardani. Perilaku Berisiko Kesehatan Pada Pelajar SMP dan SMA. (2015).
4. Fatin. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Bahaya Rokok Pada Remaja Di Surakarta. (2011).
5. E, R. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Remaja SMKS Muhammadiyah Bungoro Kab. Pangkep. (2018).
6. L, D. Smooking Effect Video Learning Berbasis Mobile Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Anti Rokok. (2013).
7. Kustanto R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Rumah Pada Masyarakat Jorong Ganting Ateh Nagari Tantung Alam. *J. Kesehat. STIKES Prima Nusant. Bukit Tinggi* 6, (2014).
8. Balitbangkes. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Terhadap Rokok Dan Kesehatan. (2016).
9. Badan Pusat Statistik. Data Penduduk Kabupaten Pangkep. (2017).
10. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. (Rineka Cipta, 2012).
11. Perwitasari R. Motivasi dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Internal Locus Of Control Dan Eksternal Locua Of Control. *Fak. Ilmu Pendidik. Negeri Semarang*. (2011).
12. Ambarwati dkk. Leaflet, Video Dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok (Studi Pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). (2014).
13. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Di Rumah Pada Masyarakat Jorong Ganting Ateh Nagari Tantung Alam. *J. Kesehat. STIKES Prima Nusant. Bukit Tinggi* 6, (2014).
14. Wirantini. S. Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMAN 'X' Denpasar. (2015).
15. Perwitasari. R. Motivasi Dan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Internal Locus Of Control Dan Eksternal Locus Of Control. (Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang, 2011).